

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan yang perlu dipersiapkan dengan baik agar memudahkan anak menempuh perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa ini merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian utama salah satunya adalah aspek perkembangan agama dan moral. Kemampuan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa keagamaan anak agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa berbuat baik, dan peduli terhadap aturan agama yang diajarkan.

Salah satu stimulasi untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral adalah menghafal ayat-ayat Alquran. Muhammad Nur (2010:330) mengatakan, bahwa mengajarkan Alquran kepada anak-anak sejak kecil tujuannya untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah Tuhan kita dan Alquran adalah firman-Nya, agar ruh Alquran meresap kedalam hati mereka, cahayanya merasuk kedalam pikiran dan indra mereka, agar mereka mendapatkan aqidah-aqidah Alquran sejak kecil dan tumbuh dengan kecintaan terhadap Alquran. Seperti firman Allah dalam QS. Ad Dukhan ayat 58:

 فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ لِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya : Sungguh, kami mudahkan Alquran itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran (QS. Ad Dukhan: 58).

Berdasarkan firman tersebut, Alquran memiliki pengaruh yang besar bagi jiwa manusia. Semakin bersih jiwa manusia semakin besar pula pengaruh Alquran padanya. Anak-anak adalah manusia yang paling bersih jiwanya dan paling suci fitrahnya. Oleh karena itu apabila kita menanamkan kecintaan terhadap Alquran sejak usia dini akan sangat mudah untuk menjadi pondasi bagi proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Selain itu firman tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah memudahkan bahasa Alquran bagi siapa saja yang mempelajarinya, dan apabila kita perhatikan ayat-ayat golongan surat makiyyah diantaranya surat-surat pendek yang ada pada juz amma yang biasa dihafalkan oleh anak usia 4-6 tahun pada jenjang pendidikan di sekolah RA/TK dan satuan PAUD sejenis, ayat-ayat pada golongan surat makiyyah tersebut pendek, mempersembahkan untuk anak-anak penghapal Alquran pada saat mereka menghafal ayat Alquran tersebut memberikan satu pokok pikiran dengan jumlah kata yang sedikit, mudah di ingat, tetapi pengaruhnya cukup besar untuk melatih kemampuan daya ingatnya.

Ketika menghafal ayat-ayat Alquran pengajar maupun orang tua perlu memberikan penjelasan dari ayat-ayat yang dibaca maupun yang dihapalkan, karena segala sesuatu yang anak ketahui perlu ada keterangan yang kongkret. Kemampuan menghafal untuk anak usia dini banyak yang beranggapan bahwa anak cukup menghafal ayat-ayat Alqurannya saja tanpa memberikan penjelasan singkat mengenai ayat-ayat Alquran yang sedang dihapalkan, dengan alasan usianya yang masih terlalu kecil untuk mengetahui hal tersebut. Padahal penjelasan singkat untuk anak usia dini dapat memberikan stimulus untuk perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu alangkah baiknya menyampaikan inti terjemah surat-

surat pendek yang sedang mereka hapalkan menggunakan bahasa yang sederhana yang dapat mereka pahami, karena pada hakikatnya pola berfikir anak usia dini itu kongkret. Segala sesuatu yang anak-anak lihat, anak-anak dengar, dan yang anak-anak baca hendaknya kita berikan penjelasan dan pengarahan agar perkembangan kognitifnya berkembang secara optimal. Mengenalkan dan menjelaskan pesan singkat mengenai makna atau terjemah hapalan surat-surat pendek kepada anak usia dini dapat menggunakan berbagai macam metode yang menyenangkan agar anak mudah dalam menghafal serta memahami terjemah surat-surat pendek.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Al-Furqon peneliti menemukan terkait dengan hapalan terjemah Alquran surat-surat pendek kurangnya kesadaran akan pentingnya menyampaikan pesan singkat atau makna terjemah Alquran surat-surat pendek, sehingga indikator yang diharapkan belum tercapai. Hal ini disebabkan karena guru lebih menekankan anak untuk menghafal ayat Alquran nya saja, tetapi mengabaikan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami terjemah Alquran surat-surat yang dihapalkan untuk pengembangan aspek agama dan moralnya serta pengembangan kognitifnya dalam berfikir kongkret, metode yang digunakan masih sederhana, tidak efektif, dan kurang menyenangkan yaitu hanya dengan mengucap ulang persuku kata dalam penyampaian kalimat terjemah Alquran surat-surat pendek yang dihapalkan. Sehingga, membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan dan membuat anak sulit untuk mengingat terjemah Alquran surat-surat pendek yang dihapalkan.

Melihat kondisi yang terjadi di RA Al-Furqon, maka perlu adanya peningkatan proses belajar, salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, agar kemampuan menghafal anak berkembang dengan baik hendaknya guru atau pendidik memberikan stimulus dengan menggunakan metode yang efektif, yang

mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek tersebut, peneliti menggunakan metode bernyanyi yang pada dasarnya metode tersebut belum diimplementasikan di RA Al - Furqon dan menjadi peluang besar untuk menarik perhatian anak sehingga anak dapat mengikuti proses belajar dengan penuh perhatian dan menyenangkan.

Ahmad Qomarudin (2017:274) mengatakan bahwa bernyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak usia dini dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira. Selain itu nyanyian dan musik dapat menumbuhkan kembangkan minat dan bakat musikal anak, memperkaya rohani, dan dapat mengendalikan emosi. Kekuatan bernyanyi atau nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan anak usia dini. Bernyanyi untuk anak usia dini bukan hanya menyanyikan lagu tetapi dalam lagu yang dinyanyikan tersebut merupakan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

Melalui bernyanyi kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi, dan rasa sosial anak. Melalui metode bernyanyi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan religius anak atau pengembangan kecerdasan religiusnya. Bernyanyi untuk anak-anak bukan saja menyuarakan lagu, melainkan sekaligus membawa isi dan makna nyanyian (Siti Aisah dan Heri H, 2015:122 - 123).

Dalam hal ini metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk menentukan proses dan hasil pembelajaran yang efektif pada jenjang anak usia dini. Berdasarkan latar belakang atau fenomena yang di terjadi

RA Al – Furqon, maka perlu dilakukan penelusuran yang mendalam sekaligus memecahkan masalah yang muncul melalui kegiatan penelitian dengan judul Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Surat-surat Pendek Pada Anak Usia Dini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah peneliti kemukakan, permasalahan yang muncul untuk dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Al-Furqon sebelum menerapkan metode bernyanyi?
2. Bagaimana proses penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Al-Furqon pada setiap siklus ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Al-Furqon setelah menggunakan metode bernyanyi pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Al-Furqon sebelum menerapkan metode bernyanyi
2. Proses penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek pada anak usia dini di RA Al-Furqon pada setiap siklus.

3. Peningkatan kemampuan menghafal terjemah surat–surat pendek pada anak usia dini di RA Al–Furqon setelah menggunakan metode bernyanyi pada setiap siklus

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sedikitnya bisa berupa pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengetahuan mengembangkan salah satu metode terhadap hafalan surat-surat pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru RA,

Diharapkan memberi masukan pada guru tentang metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan aspek agama dan moral, bahasa, kognitif, dan seni melalui metode bernyanyi.

b. Bagi murid,

Diharapkan untuk menambah wawasan pembendaharaan kata pada capaian perkembangan anak pada usianya, dan melatih aspek kognitif melalui hafalan terjemah surat–surat pendek menjadi mudah dan menyenangkan di RA Al –furqon.

c. Bagi Sekolah,

Diharapkan memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, seni dan kecerdasan spiritual anak.

d. Bagi peneliti,

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metode bernyanyi sebagai salah satu metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran di RA.

E. Kerangka Pemikiran

Metode adalah cara kerja yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara mengajar yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan dari materi yang disampaikan. Metode secara umum banyak sekali jenisnya, namun tidak semua metode cocok dalam program kegiatan usia TK/RA dan satuan PAUD sejenis (Siti Aisah dan Heri H, 2015: 122).

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada serta ritmik yang memperindah pembelajaran. Hal ini tentu dapat dijadikan sarana komunikasi efektif untuk tujuan-tujuan pendidikan terutama dalam pembelajaran anak usia dini (Nini Aryani, 2015:225).

Selain membuat anak senang dan bahagia, bernyanyi dapat menstimulasi perkembangan anak, seperti yang dikatakan Rebecca McMahan Giles diterjemahkan Ariavita Purnamasari (2006:179) mengenai manfaat bernyanyi untuk anak usia dini yaitu :

- a. Meningkatkan perkembangan intelektual
- b. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan fisik /motorik

- c. Meningkatkan perseptual
- d. Mengembangkan bahasa dan menambah kosah kata
- e. Meningkatkan kesadaran budaya
- f. Memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial
- g. Memperkenalkan lagu yang variatif
- h. Menambah kreatifitas anak ketika bernyanyi

Menggunakan metode bernyanyi pasti berhubungan dengan nyanyian atau lagu, nyanyian ini memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan, dan nyanyian dapat memperkaya rohani serta dapat mengendalikan emosi anak. Nyanyian dapat kita lihat dalam nilai pendidikan anak usia dini berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam menumbuhkembangkan berbagai aspek diantaranya fisik, intelegensi, emosi, dan sosial.

Dengan demikian melalui nyanyian atau metode bernyanyi ini anak akan mendapatkan rangsangan verbal untuk perkembangan bahasanya. Bernyanyi untuk anak-anak bukan saja menyuarakan lagu, melainkan sekaligus membawakan isi makna nyanyian, jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan religius anak atau perkembangan kecerdasan religiusnya dapat kita berikan bentuk lagu atau nyanyian sederhana yang berhubungan dengan pendidikan agama islam (Siti Aisah dan Heri H, 2015: 123 - 124).

Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak usia dini, dari metode bernyanyi inilah anak perlu diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai spiritual bagi anak. Melalui bernyanyi dapat menanamkan nilai-nilai moral dan inilah nantinya yang akan membentuk pribadi anak menjadi anak yang berakhlak (Vivin Oktariana dan Ayi Teiri Nurtiani, 2016: 55)

Ketika menghafal terjemah surat-surat pendek dapat membantu proses perkembangan anak usia dini dalam aspek kognitif dan bahasa anak. Ernawulan Syaodih (2004:18-19) mengatakan bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, anak usia 2-7 tahun kemajuan kompetensi kognitif anak ada pada tahap "*Praoprasional*" pada tahap ini perkembangan bahasanya sangat pesat tetapi pemikirannya masih bersifat egosentris, anak pada tahap ini sulit membayangkan bagaimana segala sesuatunya tampak dari perspektif orang lain, oleh karena itu tugas kita sebagai guru atau orang tua perlu mengawasi aktivitas belajarnya, karena sebagian besar aktivitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir dimana kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Hal-hal yang termasuk dalam aktivitas kognitif adalah :

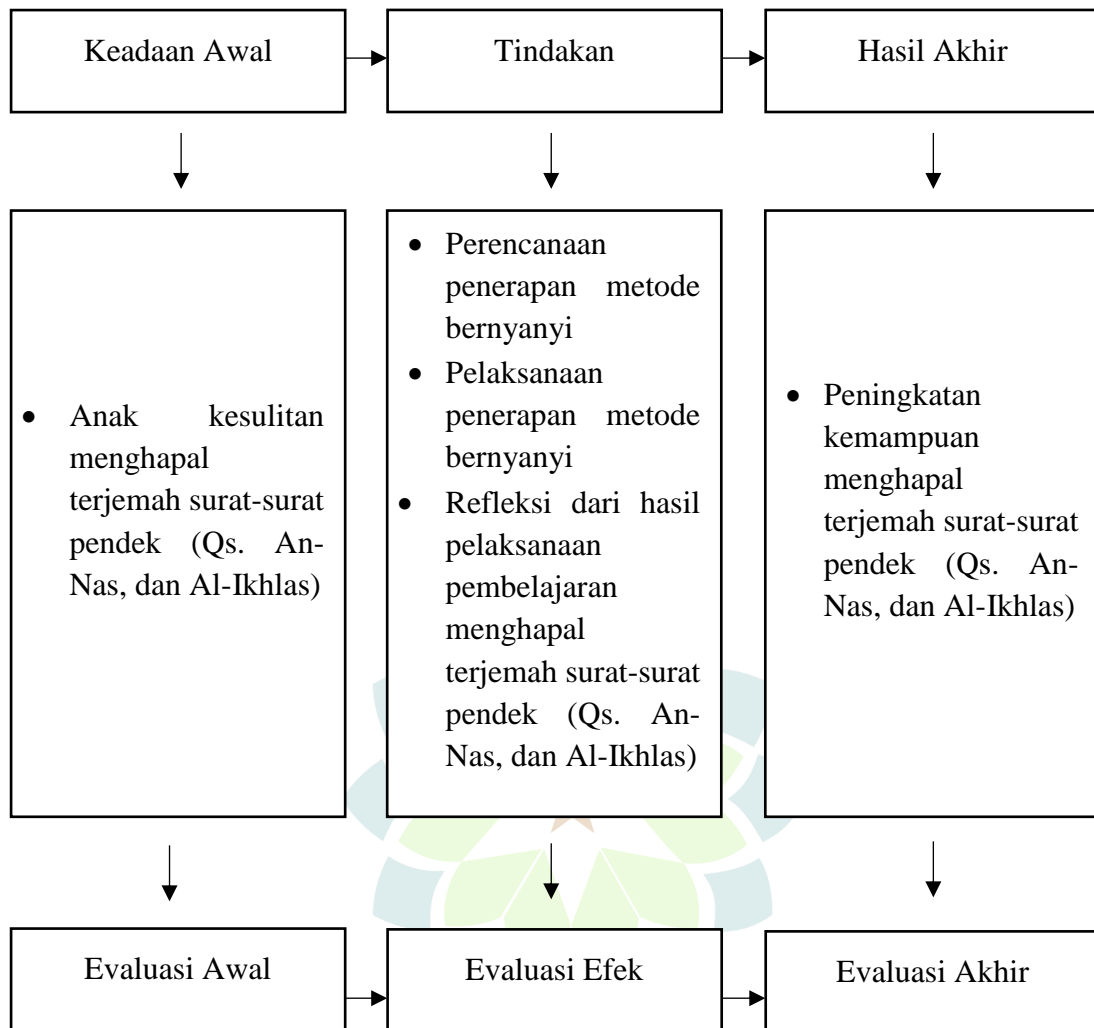
1. Mengingat, merupakan aktivitas kognitif dimana anak akan menyadari bahwa pengetahuan berasal dari kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau. Bentuk mengingat yang penting adalah reproduksi pengetahuan, misalnya ketika seorang anak diminta untuk menjelaskan kembali pengetahuan atau peristiwa yang telah diperolehnya selama belajar.
2. Berpikir, pada saat berpikir anak dihadapkan pada objek-objek yang diwakili dengan kesadaran. Jadi tidak dengan langsung berhadapan dengan objek secara fisik seperti sedang mengamati sesuatu ketika ia melihat, meraba atau mendengar. Dalam berpikir objek hadir dalam bentuk representasi, bentuk-bentuk representasi yang paling pokok adalah tanggapan, pengertian, atau konsep dan lambang verbal. Makin berkembang seseorang anak dari segi kognitifnya, semakin banyak akan tanggapan-tanggapan dan pengetahuan

yang anak dapatkan. Hubungan tanggapan-tanggapan mulai dipahami manakala hubungan satu dengan yang lain mulai dipahami dengan logis. Perkembangan berikutnya anak akan mampu menentukan hubungan sebab akibat.

Siti Aisah dan Heri. H (2015:122-123) mengatakan penerapan metode bernyanyi memiliki pengaruh terhadap hafalan terjemah surat-surat pendek karena dengan bernyanyi dapat memperkaya rohani, dan dapat mengendalikan emosi. Kekuatan bernyanyi atau nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan anak usia dini. Melalui bernyanyi kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan perkembangan religius anak atau pengembangan kecerdasan religiusnya. Bernyanyi untuk anak-anak bukan saja menyuarakan lagu, melainkan sekaligus membawa isi dan makna nyanyian serta mempermudah kemampuan anak dalam mengingat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode bernyanyi dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek untuk anak usia dini.

Uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2010 : 110).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan peneliti sebagai berikut. Melalui metode bernyanyi diduga dapat meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat – surat pendek di kls B1 di RA Al –Furqon Ciwastra Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh ini dari penelusuran yang penulis lakukan, penulis mengumpulkan sumber data yang berasal dari beberapa karya berupa hasil penelitian, baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk jurnal yang terkait dengan judul. Beberapa kajian yang dimaksud sebelumnya diantaranya, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Elly Susanti yang berjudul “Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Tpq Masithoh Cilacap Jawa Tengah” (2015). Ia menerapkan metode bernyanyi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri pada pembelajaran menghafal asmaul husna. Persamaan penelitian ini adalah menerapkan metode yang sama yaitu metode bernyanyi dalam meningkatkan sebuah pembelajaran, perbedaannya penelitian yang dilakukan Elly Susanti pada penerapan metode bernyanyi yaitu untuk meningkatkan hafalan asmaul husna guna meningkatkan kecerdasan spiritual anak sedangkan penelitian ini menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah sura-surat pendek yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini.
2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Wini Mulyani yang berjudul “Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Bait Qur’any Ciputat” (2011). Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal juz amma pada anak usia dini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wini Mulyani dengan penelitian ini yaitu meneliti

tentang kemampuan menghafal anak usia dini dalam ranah pendidikan agama islam. Perbedaan pendekatan penelitian oleh Wini Mulyani menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dan materi kemampuan menghafal untuk anak usia dini yang diteliti oleh Wini Mulyani menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal anak usia dini sedangkan penelitian ini melalui metode bernyanyi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Widiyanti yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B4 Tk Kartika Ii-20 Curup” (2014). Sri Widiyanti menerapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini melalui media audiovisual. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiyanti dengan penelitian ini pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan penerapan metode menggunakan metode bernyanyi, dan perbedaannya penelitian yang dilakukan Sri Widiyanti menggunakan media audiovisual, penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini sedangkan penelitian ini menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini.
4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zumaeroh dengan judul penelitiannya “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Nabi Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi Ra Muslimat Nu Mamba’ul Huda Jogonegoro Tiga Metoyudan

Magelang” (2014). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Zumaroh yaitu implementasi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah sama menggunakan metode bernyanyi dan pendekatan penelitiannya sama menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya adalah materi yang ingin ditingkatkan oleh Siti Zumaroh adalah mengenai prestasi sejarah nabi sedangkan penelitian ini adalah menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini.

5. Skripsi yang ditulis oleh Sulih Prasetya dengan judul penelitiannya “Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kosahkata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Khatab Tpa Masjid Pangeran Diponogoro Yogyakarta (2010). Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulih Prasetya dengan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode bernyanyi untuk mengembangkan aspek anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasanya dan pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, perbedaan penelitian yang dilakukan Sulih Prasetya metode bernyanyi digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosahkata bahasa arab sedangkan penelitian ini menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah surat-surat pendek yang dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini.